

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemerdekaan Indonesia didapatkan tidak mudah dan penuh dengan perjuangan, berbagai cara dilakukan oleh para pahlawan Indonesia untuk merebut kemerdekaan mulai dari perang sampai dengan diplomasi dan negosiasi hingga terbentuklah persyarikatan-persyarikatan yang bertujuan untuk memperjuangkan kemerdekaan dan bertujuan untuk memurnikan ajaran-ajaran agama. Salah satu persyarikatan yang ada di Indonesia adalah Muhammadiyah. Persyarikatan muhammadiyah dari awal berdiri hingga sekarang telah dipimpin oleh banyak tokoh-tokoh besar yang mempunyai peranan penting untuk kemerdekaan rakyat Indonesia. Salah satu pemimpin atau tokoh muhammadiyah adalah K.H Mas Mansur.

K.H Mas Mansur dilahirkan di Surabaya, pada tanggal 25 Juni 1896, berasal dari keluarga bangsawan Astatinggi Sumenep. Ayahnya bernama KH. Mas Achmad Marzoeqi, seorang pionir Islam dan ahli agama yang terkenal di Jawa Timur pada masa itu. Ibunya bernama Raudhah, seorang wanita kaya yang berasal dari keluarga pesantren Sidoresmo Wonokromo Surabaya.

Dalam hal pendidikan, Mas Mansur mendapatkan banyak pelajaran agama dari sang ayah. Selain itu dia juga belajar di pesantren Sidoresmo dengan Kiyai Muhammad Thaha sebagai gurunya. Pada tahun 1906 ketika Mas Mansur berusia sepuluh tahun ayahnya mengirimkannya ke pondok pesantren Demangan untuk mengkaji Al-qur'an dan mendalami kitab Alfiyah ibn Malik kepada kiyai Khalil.

Pada tahun 1908 Mas Mansur menunaikan ibadah haji sekaligus belajar di Mekkah pada kiyai Mahfudz dari pondok pesantren Temas Pacitan Jawa Timur. Situasi politik di Arab Saudi pada waktu itu tidaklah aman, sehingga Mas Mansur pindah ke Mesir dan belajar di Universitas Al-Ahzar, Kairo. Di Mesir tersebut Mas Mansur banyak belajar tentang ilmu-ilmu pengetahuan termasuk karya sastra barat yang mengenalkan ilmu humanisme dan kemerdekaan demokrasi. Mas Mansur juga mempelajari sejarah perjuangan bangsa Mesir saat membebaskan

diri dari penjajahan Inggris. Hal tersebut membangkitkan semangatnya untuk membela tanah air dari penjajahan kolonial Belanda.

Pada tahun 1915 Mas Mansur kembali ke Indonesia dan mengabdikan diri dengan mengajar di pondok oesantren Mufidah, Surabaya. Saat mengajar di pondok tersebut, Mas Mansur menemukan kejanggalan dan keanehan dalam metode pengajarannya. Ternyata Belanda turut campur dalam pemberian teladan dan pengajaran di sana yaitu menyatakan bahwa pemerintah kolonial membenarkan tindakan penjajahan sebagai tangan suci. Tentu saja hal ini membuat Mas Mansur menentang karena bertentangan dengan ajaran Islam.

Mas Mansur terjun ke dunia politik dengan bergabung dengan persyarikatan Muhammadiyah dan persatuan bangsa Indonesia (PBI). Sebelumnya Mas Mansur merupakan penasehat besar di Persyarikatan Sarekat Islam (SI). Melalui persyarikatan Muhammadiyah Mas Mansur melakukan dakwah ke berbagai daerah-daerah pelosok. Ajaran beliau mulai terkenal dan menyebar di kalangan masyarakat. Hal ini membuat bangsa Belanda khawatir, sehingga pihak Belanda menawarkan jabatan yang tinggi kepada Mas Mansur, akan tetapi beliau menolak dan tidak mau bekerja dengan Belanda.

Pada masa pendudukan Jepang, Mas Mansur tetap berjuang melalui persyarikatan Muhammadiyah. Bahkan, perjuangannya semakin berkembang dengan mendirikan persyarikatan lain seperti Masyumi. Ia juga mendirikan organisasi ini bersama KH Wahid Hasyim dan KH Taufiqurrahman. K.H. Mas Mansur yang diangkat menjadi ketua Muhammadiyah pada tahun 1936, dari hasil keputusan Mukhtamar ke XXV di Jakarta. (Musthafa Kamal Pasha. 2005: 125). Pada tahun 1937 yaitu era kepemimpinan Muhammadiyah di bawah K. H. Mas Mansur, Indonesia masih dikuasai oleh pemerintah kolonial Belanda dengan sistem pemerintahan yang menekankan pada kekuasaan yang otoriter, dimana pemerintah kolonial Belanda melakukan berbagai penindasan terhadap rakyat Indonesia. Hal ini menyebabkan K.H. Mas Mansur yang menjabat sebagai ketua umum persyarikatan sosial keagamaan yakni Muhammadiyah, merasa prihatin dengan nasib yang dialami oleh rakyat, sehingga rasa nasionalisme yang ada pada jiwa K.H. Mas Mansur menggerakkan hatinya untuk membebaskan derita yang ada pada rakyat dengan cara mengeluarkan ide-ide dan pemikiran tentang perjuangan mencapai kemerdekaan.

Ide tersebut selain dikeluarkan kepada bawahannya didalam struktur persyarikatan Muhammadiyah, juga dikeluarkan pada tokoh persyarikatan Islam

lain yang ada pada saat itu. Hal ini terlihat dalam keterlibatan K.H. Mas Mansur dalam melahirkan persyarikatan yang bersifat federasi antar berbagai persyarikatan Islam, yang dikenal dengan nama Majelis Islam A'la Indonesia (MIAI), yang lahir pada tahun 1937. Sekalipun K.H. Mas Mansur telah sarat dengan berbagai tugas yang diembannya, namun arena tuntutan dari umat juga, akhirnya K.H. Mas Mansur masih juga mengemban amanat umat, dalam wujud kesediaan beliau ikut serta memegang kendali pimpinan Partai Islam Indonesia (PII). Bersama-sama dengan tokoh Muhammadiyah lainnya dan tokoh-tokoh dari *Jong Islamieten Bond*, pada tahun 1938 bersepakat mendirikan sebuah partai Islam dengan nama Partai Islam Indonesia (PII). Seperti contoh pada tahun 1926, K. H. Mas Mansur menjadi utusan atau delegasi dari Indonesia dalam Mukhtamar umat islam seluruh dunia di Mekkah, Arab Saudi, yang diselenggarakan raja Ibnu Saud.

Delegasi dari Indonesia yang dikirimkan pada waktu itu, selain K. H. Mas Mansur yang merupakan wakil dari persyarikatan Muhammadiyah, juga berangkat pula H. O. S. Cokroaminoto yang merupakan wakil dari persyarikatan Sarekat Islam. Sedangkan di Surabaya pada tanggal 18 sampai 23 September 1937, berkumpul sejumlah pemimpin dan alim ulama berasal dari beberapa persyarikatan islam. Mereka itu mewakili Muhammadiyah, Persyarikatan Ulama, PSII, Partai Arab Indonesia, al-Islam Sala, al-Hidayatul Islamiyah Banyuwangi, dan Da'watul chair Yogya. Juga datang beberapa tokoh ulama dari Nahdatul Ulama tetapi kehadirannya dalam kongres tersebut adalah atas nama perorangan, karena waktu itu mereka memang tidak mendapat mandat persyarikatannya sebagai utusan. Komite dari pertemuan tadi terdiri dari Ahmad Dahlan, Abdul Wahab, dan Mansur. Setelah mengadakan pembicaraan serta pembahasan, akhirnya mereka bersepakat untuk mendirikan sebuah wadah dengan nama Majelis Islam Luhur dengan dipimpin oleh sebuah Sekertariat yang diketuai oleh W. Wondoamiseno, Mansur sebagai bendahara dan Abdul Wahab sebagai penasehat. Dalam perkembangannya Majelis Islam Luhur di Surabaya itu diubah menjadi Majelis Islam A'la Indonesia, mengingat bahwa sebelum itu sudah ada Majelis Islam A'la Turkiyah, Iroqiyah, Hindiyah dan lain – lain negara Islam.

Hambatan yang dihadapi oleh KH Mas Mansur sebagai pemimpin Muhammadiyah adalah tekanan-tekanan dari pihak Belanda maupun dari pihak Jepang. Pihak Belanda sendiri tidak suka dengan keterlibatan Mas Mansur yang

dianggap membawa dampak buruk bagi penjajahannya di Indonesia sehingga Belanda ingin menyingkirkan Mas Mansur dengan memberikan Jabatan dan Kekayaan. Jepang juga merupakan hambatan dan kendala yang dialami oleh Mas Mansur dalam memperjuangkan hak rakyat sekaligus berdakwah. Jepang berupaya untuk membubarkan seluruh persyarikatan di Indonesia dan dipaksa untuk bergabung dengan persyarikatan yang dibuat Jepang bernama PUTERA. Pada masa itu Jepang menunjuk Mas Mansur sebagai pemimpin bersama dengan Soekarno, Muhammad Hatta, dan Ki Hajar Dewantoro yang terkenal dengan sebutan empat serangkai. Akan tetapi Mas Mansur sadar bahwa keterlibatannya dalam PUTERA hanya untuk dimanfaatkan oleh Jepang hingga ia menyatakan keluar dari persyarikatan PUTERA.

Mas Mansur juga ikut terlibat dalam Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) sebagai wujud Nasionalisme. Dengan semangat perjuangan dan sekuat tenaga Mas Mansur berjuang penuh mendukung para pemuda Surakarta melawan Belanda. Akibatnya, Mas Mansur harus ditangkap dan dipenjarakan di Kalisosok, Surabaya. Sebenarnya ketika melawan kedatangan tentara Belanda, kondisi Mas Mansur dalam keadaan tidak sehat dan belum sembuh dari sakitnya. Mas Mansur akhirnya meninggal di tahanan pada tanggal 25 April 1946. Jenazahnya dimakamkan di Gipo Surabaya.

Hal yang menarik dan penting untuk diteliti adalah Mas Mansur merupakan seorang tokoh Gerakan Muhammadiyah sekaligus pahlawan perjuangan kemerdekaan Indonesia yang patut diteladani. Kiprah dan perjuangan Mas Mansur dilakukan dengan meluruskan ajaran agama yang menyesatkan dan perjuangan untuk kemerdekaan rakyat Indonesia. Mas Mansur merupakan seseorang yang terlahir dari keturunan bangsawan. Ayahnya adalah seorang Pionir Islam dan orang yang kaya di wilayah Sumenep pada waktu itu. Sejak kecil Mas Mansur sudah dididik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ilmu agama sehingga wawasannya luas dan ilmu agamanya sangat baik. Sepulang dari masa pendidikannya di Mesir, beliau mengajar salah satu pondok pesantren di daerah tempat ia tinggal. Di situlah permulaan kiprah Mas Mansur dalam hal agama. Pada pesantren tersebut terselip ajaran agama yang tidak benar yang dilakukan oleh penjajah Belanda.

Mas Mansur berupaya untuk mengajarkan ilmu Agama yang benar di pondok pesantren tersebut. Kiprah dan perjuangan Mas Mansur tidak sampai disitu, ia mulai bergabung dengan berbagai persyarikatan sebagai partisipasinya

dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Mas Mansur pernah bergabung dengan persyarikatan Sarekat Islam. Selain itu, sebelum Mas Mansur diangkat menjadi ketua umum Muhammadiyah, beliau juga sempat menjabat sebagai pimpinan cabang Muhammadiyah di Surabaya.

Pada tahun 1937 melalui hasil Mukhtamar Muhammadiyah, KH Ahmad Dahlan menunjuk KH Mas Mansur sebagai ketua umum Muhammadiyah. Perjuangan KH Mas Mansur sebagai ketua umum Muhammadiyah telah dibuktikan dengan berbagai hal yang ia lakukan, diantaranya adalah semakin banyak cabang-cabang dan ranting Muhammadiyah yang didirikan oleh Muhammadiyah. Hal ini berarti orientasi KH Mas Mansur dalam perjuangannya adalah dengan memperluas jaringan persyarikatan terlebih dahulu. Dengan memperluas jaringan atau cabang-cabang, kegiatan dakwah untuk menyampaikan ajaran Agama semakin mudah dilakukan.

Selain membuka cabang-cabang Muhammadiyah, KH Mas Mansur juga mendirikan pondok pesantren. KH Mas Mansur juga ikut berpartisipasi dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia dengan ikut serta sebagai anggota PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia). Hal menarik dari sisi KH Mas Mansur adalah keuletan dan keteladanan beliau kepada Ajaran Rasulullah SAW melekat pada dirinya. Beliau berusaha untuk menjadi pemimpin yang Sidiq, amanah, tabligh, dan Fathanah sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi. Hal ini terbukti dari tawaran untuk menjadi pejabat tinggi dari pihak Belanda yang ditolak mentah-mentah oleh KH Mas Mansur. Dengan demikian, kiprah dan perjuangan KH Mas Mansur layak untuk diteliti sebagai teladan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas disusunlah rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah latar belakang kehidupan KH Mas Mansur?
2. Bagaimanakah Kiprah K.H Mas Mansur dalam persyarikatan Muhammadiyah pada tahun 1916-1946?
3. Bagaimanakah Perjuangan KH Mas Mansur dalam Persyarikatan Muhammadiyah sebagai ketua umum pada tahun 1937-1947?

Dari rumusan masalah di atas maka diangkatlah judul kajian sebagai berikut :

**“Kiprah dan Perjuangan K.H Mas Mansur dalam Persyarikatan
Muhammadiyah pada Tahun 1916-1946”**

C. Batasan Konsep dan Istilah

1. Batasan Konsep

Dalam melakukan sebuah penelitian sejarah ini batasan konsep sangat diperlukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan sebuah penelitian sejarah serta dapat digunakan untuk mengidentifikasi konsep-konsep yang akan dibahas dalam penelitian sejarah, tujuannya agar dalam proses penelitian konsep yang akan dibahas tidak berhaluan dengan konsep yang akan dikaji. Dalam penelitian ini ada beberapa batasan konsep, yaitu sebagai berikut :

a. Konsep tentang Politik Pemerintahan

Pemerintahan adalah segala kegiatan badan-badan publik yang meliputi kegiatan legislatif, eksekutif, dan yudikatif dalam usaha mencapai tujuan negara. Suradinata (2018:6) membedakan pemerintah dan pemerintahan. Pemerintah adalah badan-badan publik yang mempunyai fungsi melakukan upaya untuk mencapai tujuan negara. Sedangkan pemerintahan adalah semua kegiatan lembaga atau badan-badan publik tersebut dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan negara.

Pada beberapa literatur yang ditulis para ahli, makna pemerintahan dibahas dari pengertian sempit dan dalam pengertian luas. Dalam arti sempit dipahami sebagai segala kegiatan badan-badan publik yang hanya meliputi kekuasaan eksekutif. Sedangkan pemerintahan dalam arti luas adalah segala kegiatan badan-badan publik yang meliputi kekuasaan legislatif, eksekutif dan yudikatif.

Konsep pemerintahan dalam arti luas di atas, tampaknya didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Montesquieu dengan teorinya yang sangat terkenal "Trias Politica" dalam bukunya "*L' Esprit des Lois*", membagi kekuasaan negara dalam 3 bidang yang terpisah satu sama lain, yaitu:

- a. *Pouvoir Legislatif*, yaitu kekuasaan dalam bidang pembuatan perundang-undangan.
- b. *Pouvoir Eksekutif*, yaitu kekuasaan dalam melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan oleh undang-undang.
- c. *Pouvoir Yudicatif*, yaitu kekuasaan untuk menjaga agar undang-undang tersebut dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan (Suradinata, 2018:6-7).

Pada penelitian ini Kerajaan Mughal adalah kerajaan yang memiliki suatu sistem pemerintahannya sendiri. Kerajaan Mughal berdirinya pada tahun 1526. Jadi kerajaan Mughal ini sebagai penerus Islam sebelumnya di India. Pada masa khulafaurrasyidin, memang sudah ada niat penyebaran Islam ke India, hal ini diketahui pada masa khalifah Umar bin Khatab dan Usman sudah pernah mengirim ekspedisi ke sana, tetapi rencana ini gagal karena mendengar rawannya daerah India. Kemudian pada masa Ali bin Abi Thalib juga pernah mengirim suatu ekspedisi di bawah pimpinan Al-Harits bin Murah Al-Abdi untuk menyerbu India dan berhasil menaklukkannya, malangnya sang pemimpin terbunuh pada tahun 42 H disuatu daerah Al-Daidin yang terletak antara Sind dan Khurasan.

b. Konsep tentang Agama

Agama adalah sebuah koleksi terorganisir dari kepercayaan, sistem budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan/perintah dari kehidupan. Banyak agama memiliki narasi, simbol, dan sejarah suci yang dimaksudkan untuk menjelaskan makna hidup atau menjelaskan asal usul kehidupan atau alam semesta (Abdurahman, 2011). Dari keyakinan mereka tentang kosmos dan sifat manusia, orang memperoleh moralitas, etika, hukum agama atau Gaya hidup yang disukai. Menurut beberapa perkiraan, ada sekitar 4.200 agama di dunia.

Konsep agama bagi KH Mas Mansur bahwa agama di bawa oleh nabi Muhammad SAW. Akan tetapi, agama islam saat ini terpecah-pecah sehingga perlu untuk memurnikan ajaran Islam. Oleh sebab itu, tujuan dari Muhammadiyah adalah untuk memurnikan ajaran agama Islam.

2. Batasan Istilah

Batasan-batasan istilah dalam penelitian ini adalah:

a. Kiprah

Kiprah merupakan suatu hal yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu persyarikatan atau kelompok tertentu. Menurut Tim Penyusun KKBI (2008: 576) menyatakan bahwa “kiprah adalah kegiatan. Sedangkan berkiprah adalah melakukan kegiatan atau berpartisipasi dengan semangat tinggi atau bergerak, berusaha di sebuah bidang.” Berdasarkan pengertian tersebut kiprah merupakan suatu partisipasi seseorang dalam bidang tertentu. Kiprah seseorang dapat

dilihat dari upayanya untuk ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh suatu kelompok atau persyarikatan.

Menurut Purwadarminta (2006: 73) bahwa “Kiprah diartikan sebagai tindakan, aktifitas, kemampuan kerja, reaksi, cara pandang seseorang terhadap ideologi atau institusinya.” Pendapat tersebut menjelaskan banyak pengertian tentang kiprah yang didefinisikan sebagai suatu tindakan atau kemampuan seseorang dalam melakukan suatu hal sebagai tindakan atau ideologi dalam suatu institusi.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kiprah adalah suatu partisipasi seseorang untuk melakukan tindakan atau kegiatan dalam berbagai bidang di dalam suatu institusi atau persyarikatan.

b. Perjuangan

Perjuangan memiliki banyak pengertian dan bentuk. Menurut Anderson (2009) menyatakan bahwa “perjuangan adalah suatu usaha yang disadari dengan niat untuk membangkitkan suatu bangsa dari keterpurukan, ketertinggalan, dan segala ancaman dan faktor-faktor yang bisa menggugut keutuhan sebuah kesatuan yang dinamakan bangsa.” Pendapat tersebut menjelaskan perjuangan merupakan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam rangka mempertahankan keutuhan suatu persyarikatan atau suatu bangsa.

Senada dengan pendapat di atas, Purwadarminta (2016: 42) menjelaskan arti dari “perjuangan adalah berjuang untuk merubah sesuatu.” Pendapat tersebut jelaslah bahwa perjuangan merupakan suatu usaha untuk menentukan nasib atau merubah keadaan dari keterpurukan menjadi kesejahteraan, dari tersiksa menjadi merdeka. Dengan demikian yang dimaksud dengan perjuangan KH Mas Mansur dalam persyarikatan Muhammadiyah adalah suatu usaha yang dilakukan oleh KH Mas Mansur untuk melakukan perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah memurnikan ajaran Islam dan mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Pada masa KH Mas Mansur keadaan masyarakat Indonesia pada waktu itu penuh dengan ajaran yang meyesatkan, kesengsaraan rakyat akibat penjajahan, , takhayul, khurafat, dan bid’ah. Oleh karena itu KH Mas Mansur berjuang untuk merubah keadaan tersebut.

c. Muhammadiyah

Muhammadiyah dari segi bahas berarti umat Muhammad atau pengikut Muhammad. Muhammadiyah adalah suatu pergerakan Islam yang

menghubungkan dirinya terhadap nabi Muhammad. Penghubungan tersebut dimaksudkan untuk peringatan kepada setiap warganya agar senantiasa mengingatkan tugas dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* sebagai yang diemban oleh Nabi Muhammad. Dari segi istilah Muhammadiyah adalah "Gerakan Islam". Muhammadiyah merupakan gerakan dakwah Islam dan *amar ma'ruf nahi munkar* yang ditujukan kepada dua bidang yaitu perseorangan dan kemasyarakatan.

Dalam bidang perseorangan, Muhammadiyah ditujukan kepada mereka yang telah memeluk agama Islam dan bersifat pembaruan (*tajdid*). Hal ini dimaksudkan untuk mengembalikan umat Islam kepada ajaran-ajaran Islam yang murni, dan juga ditujukan kepada mereka yang belum memeluk Islam. Sedangkan dalam bidang kemasyarakatan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* bersifat perbaikan, bimbingan, dan peringatan. Semuanya itu dilakukan bersama-sama dengan musyawarah atas dasar taqwa dan mengharam keridhoan Allah SWT

D. Tujuan Kajian

Tujuan kajian merupakan sasaran yang ingin dicapai seorang peneliti, dengan menetapkan tujuan maka akan memberikan arah terhadap kegiatan yang akan dilakukan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang KH Mas Mansur dari tahun 1916-1947.
2. Untuk mendeskripsikan Kiprah dan peran K.H Mas Mansur dalam persyarikatan Muhammadiyah pada tahun 1916-1946.
3. Untuk mendeskripsikan kontribusi KH Mas Mansur dalam Muhammadiyah sebagai Ketua Umum Muhammadiyah pada tahun 1937-1946.
4. Untuk mendeskripsikan hambatan yang ditemui oleh K.H Mas Mansur dalam Memimpin persyarikatan Muhammadiyah pada tahun 1915-1946.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut..

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan tentang ilmu pengetahuan sosial, khususnya terkait dengan peran K.H Mas Mansur dalam persyarikatan Muhammadiyah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Guru Pendidikan Sejarah, hasil penelitian bermanfaat untuk membantu guru dalam memperluas wawasan mengenai sejarah Indonesia, khususnya pada persyarikatan Muhammadiyah.
- b. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat membantu memperluas khasanah ilmu pengetahuan mengenai kiprah dan peran K.H Mas Mansur dalam muhammadiyah
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang akan datang dengan melihat kesesuaiannya.

F. Metode Kajian

1. Metode yang Digunakan

Penelitian historis merupakan penelaahan serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis. Dalam setiap tulisan sejarah yang melibatkan penelitian suatu gejala sejarah dengan jangka yang relatif panjang (aspek diakronis) dan yang melibatkan penelitian aspek ekonomi, masyarakat, atau politik (aspek sinkronis), pasti menggunakan pendekatan ilmu sosial (Kuntowijoyo, 2013:89). Dalam suatu masalah dapat diperlukan beberapa metode untuk memecahkan masalah. Menurut Jack. R. Fraenkel & Norman E. Wallen, (dalam Zuriyah, 2005: 51) menyatakan bahwa:

Penelitian sejarah adalah penelitian yang secara eksklusif memfokuskan kepada masa lalu. Penelitian ini mencoba merekonstruksi apa yang terjadi pada masa lalu selengkap dan seakurat mungkin, dan biasanya menjelaskan mengapa hal itu terjadi.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diambil pengertian bahwa penelitian sejarah merupakan suatu penelitian yang membahas tentang kejadian masa lalu dan mencoba mengungkapkannya kembali, merekontruksi, dan

menjelaskan secara lengkap peristiwa-peristiwa sejarah. berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan penelitian sejarah sebagai metode penelitian di mana penelitian ini akan memfokuskan tentang kiprah K.H Mas Mansur dalam muhammadiyah beserta perannya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian sejarah, peneliti harus memerlukan suatu pengumpulan data-data atau sumber-sumber sejarah agar harapannya peneliti dapat memperoleh data yang benar dan akurat. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan studi kepustakaan yaitu dengan cara membaca buku-buku sumber sejarah atau dokumen-dokumen yang terdapat di perpustakaan. Berikut ini adalah beberapa langkah dalam pengumpulan data:

a. Heuristik

Heuristik merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan suatu penemuan. Penemuan disini maksudnya adalah memperoleh sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji. Menurut Renier (dalam Lubis, 2011:17) menjelaskan:

Heuristik merupakan tahap awal dari seorang peneliti untuk melakukan sebuah penelitian sejarah sebelum menuju ke tahapan selanjutnya. Heuristik merupakan kegiatan awal kerja dari seorang peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber data sejarah yang akan dikaji. Kata Heuristik berasal dari kata "*heuriskein*" dalam bahasa Yunani yang berarti menemukan.atau memperoleh sumber sejarah.

Dari kutipan di atas maka dapat diambil pengertian bahwa mengumpulkan sumber sejarah sangatlah penting bagi seorang peneliti agar dapat mengetahui segala bentuk peristiwa atau kejadian sejarah masa lampau yang relevan dengan topik/judul penelitian. Sumber sejarah adalah sumber-sumber sejarah yang diperoleh dari wawancara orang yang menyaksikan sendiri secara langsung suatu peristiwa sejarah, referensi, atau dokumen baik itu melalui kepustakaan atau arsip nasional.

Tabel 1 : Uji Kesesuaian Sumber Data “Kiprah dan Perjuangan K.H Mas Mansur dalam Persyarikatan Muhammadiyah pada Tahun 1915-1946”

No	Jenis Sumber	Keterangan
1	Buku: K.H Mas Mansur	Asli
2	Buku: K.H Mas Mansur: Perjuangan dan Pemikiran	E-Book
3	E-Book: 100 Tokoh yang mengubah Indonesia	E-Book
4	Jurnal: Perjuangan K.H Mas Mansur dalam Kemerdekaan Indonesia	E-Journal
5	Buku: Pahlawan Indonesia	Asli

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang relevan dengan tema atau masalah yang sedang dikaji. Menurut Nazir (1988:111) mengungkapkan :

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Dari penjelasan diatas diambil pengertian bahwa Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

Peneliti harus mencermati data-data yang diperoleh dengan cara mengkaji atau mempelajari dan membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan obyek selama melakukan penelitian.

3. Keabsahan Pengumpulan Data

Data yang telah dikumpulkan peneliti harus diketahui keabsahan dan keasliannya melalui kritik sumber. Kritik sumber dapat disebut juga sebagai pengujian terhadap data yang akan digunakan dalam penelitian sejarah. Kritik atau verifikasi itu ada dua macam : autentisitas, atau keaslian sumber atau kritik ekstern, dan kredibilitas, atau kebiasaan dipercayai atau kritik intern (Abdurahman, 2011: 108).

a. Kritik Ekstern

Kritik Ekstern digunakan untuk menguji otentitas (keaslian) suatu sumber atau bahan yang digunakan dalam penyusunan penelitian sejarah, kritik ekstern terdiri dari nama pengarang sumber dan waktu pembuatan sumber. Sedangkan menurut Daliman (2012: 67) menyatakan bahwa: Kritik eksternal ingin menguji otentitas (keaslian) suatu sumber, agar diperoleh sumber yang sungguh-sungguh asli dan bukan tiruan atau palsu. Sumber yang asli biasanya waktu dan tempatnya diketahui.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diambil sebuah pengertian bahwa kritik eksternal adalah suatu langkah dalam sebuah penelitian sejarah yang bertujuan untuk menguji keaslian dari suatu sumber sejarah. Kritik ekstern merupakan kritik yang membangun dari luar sejarah, yang dilakukan dengan mencari kebenaran sumber sejarah melalui sejumlah pengujian terhadap berbagai aspek di luar sumber sejarah. Sumber sejarah harus melalui pengujian terlebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut. Pengujian pada sumber sejarah memiliki fungsi untuk memastikan bahwa apakah sumber sejarah mengalami perubahan atau tidak. Untuk mengetahui validitas sumber data dikemukakan dalam tabel kritik ekstern sebagai berikut :

Tabel 2 : Uji kesejatian sumber data “

No	Tema yang dibahas	Sumber data/Pengarang	Keterangan
1.	Riwayat Kiai Haji Mas Mansur	Siswono Yudo Husodo	Asli
2.	Perjuangan dan pemikiran K.H Mas Mansur dalam pergerakan kemerdekaan Indonesia	Darul Aqso	Asli
3	Pahlawan yang mengharumkan nama bangsa Indonesia dan diakui sebagai pahlawan nasional	Flribeta Aning	Asli
4	Peran dan pemikiran K.H Mas Mansur dalam peran sertanya sebagai anggota Muhammadiyah	Adnan Rafsanjani	Asli
5	Kumpulan Pahlawan Indonesia, peran dan perjuangannya dalam kemerdekaan	Mirawati	Asli

b. Kritik Intern

Dalam penelitian sejarah selain melakukan pengujian sumber kritik ekstern juga diperlukan pengujian terhadap sumber kritik intern. Kritik intern merupakan

penelitian keakuratan atau keautentikan terhadap materi sumber sejarah itu sendiri. Tujuan dari kritik intern adalah untuk mengetahui dan memastikan bahwa isi sumber sejarah tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam kritik intern tersebut antara lain menguji kebenaran isi dan makna dari sumber sejarah dengan dibandingkan dengan sumber yang lain. Menurut Daliman (2012:75) bahwa:

Sasaran dari kritik internal adalah uji kredibilitas informan atau pengarang sumber atau dokumen. Uji kredibilitas berupaya untuk menguji: 1. Kemampuan untuk melapor atau menulis dokumen secara akurat. Dan 2. Kemauan untuk melapor atau menulis dokumen dengan benar.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan kritik intern adalah mengevaluasi kebenaran fakta dan konsep sejarah yang ditulis dalam sumber dengan mengecek kecocokan antara konsep dan fakta dalam sumber data dengan peristiwa yang diteliti, menyesuaikan dan memahami tujuan penulisan sumber data. Untuk mengetahui kesesuaian sumber data, berikut ini dikemukakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3 : Uji kesesuaian sumber data “Kiprah dan Perjuangan K.H Mas Mansur dalam Persyarikatan Muhammadiyah pada Tahun 1915-1946”

No	Buku Sumber	Konsep Yang Dibahas	Halaman Buku Sumber
1	Buku: K.H Mas Mansur	Riwayat Kiai Haji Mas Mansur	5 – 78
2	Buku: K.H Mas Mansur: Perjuangan dan Pemikiran	Perjuangan dan pemikiran K.H Mas Mansur dalam pergerakan kemerdekaan Indonesia	160 – 173
3	E-Book: 100 Tokoh yang mengubah Indonesia	Pahlawan yang mengharumkan nama bangsa Indonesia dan diakui sebagai pahlawan nasional	1 – 23
4	Jurnal: Perjuangan K.H Mas Mansur dalam Kemerdekaan Indonesia	Peran dan pemikiran K.H Mas Mansur dalam peran sertanya sebagai anggota Muhammadiyah	1 – 17
5	Buku: Pahlawan Indonesia	Kumpulan Pahlawan Indonesia, peran dan perjuangannya dalam kemerdekaan	16– 35

4. Metode Analisis Data

Analisis merupakan proses yang berkelanjutan dalam sebuah penelitian, setelah data terkumpul selanjutnya data-data tersebut dianalisis kebenarannya

untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun metode analisis data adalah sebagai berikut :

a. Interpretasi

Setelah selesai melakukan tahap kritik atau verifikasi sumber, langkah selanjutnya yaitu interpretasi atau yang lebih dikenal dengan penafsiran dari sebuah sumber sejarah yang telah dikumpulkan. Menurut Herlina (2011: 15)

Interpretasi merupakan tahapan atau kegiatan menafsirkan fakta-fakta serta menetapkan makna dan saling hubungan daripada fakta-fakta yang diperoleh.

Dari kutipan di atas dapat diambil pengertian berarti interpretasi adalah sebuah penjelasan, makna, arti, pendapat atau pandangan teori yang diperoleh dari pemikiran yang mendalam. Interpretasi merupakan suatu langkah dalam sebuah penelitian sejarah yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu dengan menafsirkan suatu fakta-fakta sejarah atau bukti-bukti sejarah agar teruji validitas dan realibilitasnya. Dalam tahap interpretasi ini peneliti dituntut untuk cermat dalam menganalisis apakah sumber yang dianalisis sesuai dengan tema yang sedang dikaji.

b. Historiografi

Menurut Daliman (2012: 99).mengungkapkan historiografi adalah:

Langkah terakhir dalam sebuah penelitian sejarah adalah melakukan penulisan sejarah menjadi sarana mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian yang diungkap, diuji (verifikasi) dan diinterpretasi. Sejarah bukan semata-mata rangkaian fakta belaka, tetapi sejarah adalah sebuah cerita. Cerita yang dimaksud adalah penghubungan antar kenyataan yang sudah menjadi kenyataan peristiwa dengan suatu pengertian bulat dalam jiwa manusia atau pemberian tafsiran/interpretasi kepada kejadian tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat diambil sebuah pengertian bahwa historiografi membuktikan legitimasi sejarah sebagai suatu bentuk disiplin ilmiah. Historiografi merupakan titik puncak seluruh kegiatan penelitian sejarah yang menggabungkan dan mengkomunikasikan hasil dari tahap-tahap penelitian sejarah sebelumnya yaitu Heuristik, Verifikasi, dan Interpretasi. Dalam melakukan sebuah penelitian sejarah seharusnya mengedepankan kronologis, karena memang sesungguhnya sejarah tidak bisa terlepas dari kronologi waktu.

Seperti yang diungkapkan oleh Herimanto (2009: 65)

Dalam melakukan pengujian kisah sejarah, sejarawan harus memperhatikan kaidah-kaidah dalam ilmu sejarah, seperti kronologi (urutan waktu), akurasi,

dan objektivitas. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam historiografi adalah ketrampilan penulis melalui penggunaan kata-kata, bahasa yang mudah di pahami, menarik, dan ilmiah.

Tidak hanya mengedepankan konsep kronologi dalam sebuah penelitian sejarah tetapi peneliti juga harus mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai proses dan tahap-tahap dalam penelitian sejarah mulai dari fase perencanaan sampai dengan akhirnya (penarikan kesimpulan) berdasarkan data dan fakta yang diperoleh agar menjadi kisah selaras dengan apa yang terjadi pada masa lampau. Adapun dalam penulisan sejarah akan dapat dinilai apakah dalam penelitiannya berlangsung sesuai dengan cara yang dipergunakannya tepat atau tidak, apakah sumber data yang mendukung penarikan kesimpulannya memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai atau tidak. Jadi dengan tata cara penulisan seperti itu akan dapat ditentukan kualitas dari penelitian sejarah itu sendiri.

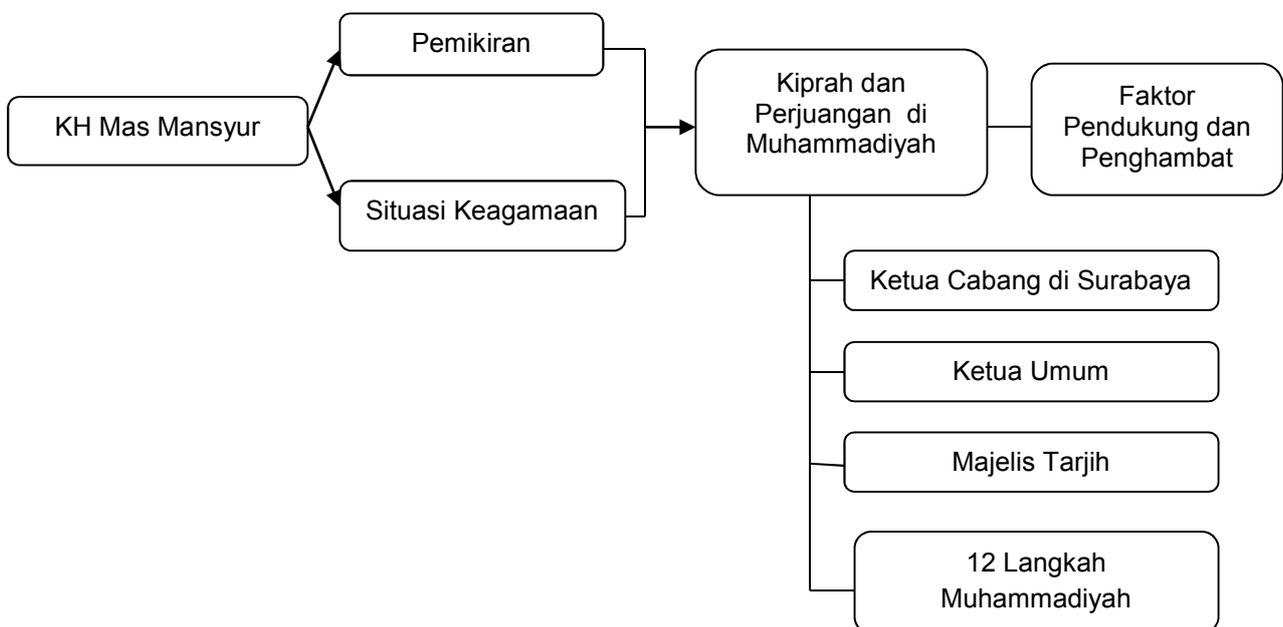
G. Kerangka Berpikir

Perjuangan KH Mas Mansur dalam persyarikatan Muhammadiyah merupakan suatu usaha dan tindakan yang dilakukan oleh KH Mas Mansur melalui persyarikatan Muhammadiyah untuk mengubah kondisi masyarakat Indonesia pada masa itu terutama pada bidang Agama dan Kesejahteraan. Kondisi Agama pada masyarakat Indonesia masa KH Mas Mansur penuh dengan bid'ah, khurafat, takhayul, dan syirik. KH Mas Mansur berupaya untuk memurnikan ajaran agama tersebut kepada ajaran agama Islam yang benar. Di sisi lain, kondisi masyarakat pada masa itu, juga penuh dengan kesengsaraan. Kesejahteraan rakyat pada waktu itu jauh dari kata sejahtera. Petani-petani yang ada diperintahkan untuk menjual hasil panennya dengan harga murah kepada pihak Penjajah dan memungut pajak yang terlalu besar. Hal ini mengakibatkan kesengsaraan rakyat makin melanda. Melihat hal tersebut, KH Mas Mansur berupaya berjuang untuk mengentaskan penderitaan rakyat dan mengadakan pembaruan ajaran Agama Islam pada masyarakat. Melalui persyarikatan Muhammadiyah KH Mas Mansur melakukan dakwah-dakwah keberbagai pelosok desa, bahkan membuka cabang-cabang dan pondok pesantren muhammadiyah.

Dalam bidang kemasyarakatan, KH Mas Mansur juga mengajarkan tentang ilmu pengetahuan. Ia mengajarkan ilmu-ilmu berhitung dan ilmu pengetahuan

lainnya sehingga masyarakat dapat memahami baca tulis dan ilmu dasar menghitung. Hal tersebut menimbulkan dampak yang sangat besar terhadap perubahan kondisi masyarakat Indonesia pada masa itu. Selain itu, upaya perjuangan KH Mas Mansur juga pada bidang politik. Ia banyak mengikuti persyarikatan-persyarikatan pergerakan lainnya seperti PUTERA, Sarekat Islam, dan PPKI. Hal ini ia lakukan demi memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Berdasarkan kerangka teoritis tersebut maka dapat digambarkan skema berpikir mengenai kiprah dan perjuangan KH Mas Mansur dalam Persyarikatan Muhammadiyah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

H. Kajian Yang Relevan

Kajian yang relevan adalah sebuah penelitian terdahulu yang membahas mengenai tema atau topik yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian yang diteliti merupakan perkembangan atau penelitian lebih lanjut tentang masalah yang diteliti sebelumnya sehingga penelitian ini bukan merupakan duplikasi. Dalam penelitian sejarah ini, peneliti menggunakan berbagai referensi seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber lain yang relevan sehingga diperoleh hasil yang optimal dan akurat, serta terpercaya. Adapun kajian relevan yang diakan dikaji oleh peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Ainul Fitri (2005) yang berjudul “ Karier politik KH Mas Mansur”. Hasil Penelitiannya membahas tentang biografi KH Mas Mansur dan karier di bidang politiknya. Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus kajiannya, pada penelitian ini mengkaji tentang kiprah dan perjuangannya pada persyarikatan muhammadiyah sehingga tidak terfokus pada bidang politik.
2. Skripsi yang ditulis Penelitian yang ditulis oleh Triyas Nur Handayani (2015) yang berjudul KH Mas Mansur pada Masa Kependudukan Jepang. Hasil penelitiannya membahas mengenai kondisi bangsa Indonesia pada masa kependudukan Jepang, Biografi KH Mas Mansur, dan perannya dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
3. Penelitian yang ditulis oleh Anisa (2011) yang berjudul KH Mas Mansur: Studi tentang pemikiran dan perjuangan. Hasil penelitiannya membahas tentang biografi KH Mas Mansur, pemikiran dan perjuangannya mulai dari pokok-pokok pikirannya sampai pada perjuangannya dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Penelitian yang diangkat oleh penulis membahas mengenai kiprah dan perjuangan KH Mas Mansur dalam Persyarikatan Muhammadiyah pada tahun 1916-1946. Walaupun masih ada kaitannya dengan kajian relevan di atas yakni membahas mengenai persyarikatan Muhammadiyah, akan tetapi penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian tersebut. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian ini lebih terfokus dengan kiprah dan perjuangan KH Mas Mansur di Persyarikatan Muhammadiyah. Sebagaimana diketahui pada penelitian sebelumnya, KH Mas Mansur memiliki peran dalam bidang politik dan agama dalam masa perjuangan kemerdekaan dengan bergabung dalam persyarikatan Muhammadiyah. Kiprah dan perjuangan KH Mas Mansur mulai dari anggota hingga ia menjadi ketua umum Muhammadiyah akan dibahas dalam penelitian ini.

I. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan agar penelitian ini tidak menyimpang dari fokus yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sifat Penelitian	: Historis
Objek Penelitian	: Kiprah dan Perjuangan K.H Mas Mansur dalam Persyarikatan Muhammadiyah Pada Tahun 1916-1946
Subjek Penelitian	: Buku-buku, Literatur, dan sumber lain yang relevan dan mendukung penelitian ini
Tempat Penelitian	: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Metro
Waktu Penelitian	: Tahun 2020-2021
